

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ragam suku dan budaya. Masing-masing memiliki ciri khas yang membedakan satu sama lain. Salah satu suku yang ada di Indonesia yaitu suku Batak. Suku Batak itu sendiri terdiri dari suku Batak Simalungun, Batak Pak-pak, Batak Mandiling, Batak Karo, Batak Angkola, dan Batak Toba.

Batak Toba merupakan salah satu sub suku Batak yang berada di Sumatera Utara. Masyarakat Batak Toba menganut sistem patrilineal yakni mengatur alur keturunan dari ayah dengan meneruskan marga. Siklus hidup masyarakat Batak Toba ditandai dengan inisiasi, yaitu lahir, kawin/menikah, dan mati. Inisiasi dirayakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Seperti pada perayaan kelahiran seperti *tardidi*, *esek-esek*, dan *malua*. Begitu juga dengan upacara kematian yang dilaksanakan sesuai dengan garis keturunan yang menentukan bentuk perayaannya menggunakan musik atau tidak. Salah satu upacara adat Batak Toba yang paling banyak dilaksanakan ialah upacara adat perkawinan.

Upacara adat perkawinan Batak Toba terdiri dari beberapa tahapan. Upacara perkawinan dipersiapkan dan diselenggarakan oleh pihak laki-laki biasa disebut dengan *ulaon unjuk*. Berlangsungnya upacara adat pernikahan tersebut dihadiri oleh seluruh pihak yang terstruktur dalam *Dalihan Na Tolu* (sistem kekerabatan Batak Toba), dan juga seluruh pihak yang bersangkutan dalam terlaksananya upacara seperti *parhata* (protokol/ juru bicara) dan pemain musik.

Musik sangat berperan dalam pelaksanaan upacara adat Batak Toba, seperti saat menyambut tamu dalam upacara, kemudian untuk mengawali acara atau mengakhiri setiap bagian pada upacara adat selalu menggunakan musik. Contohnya pada saat memberikan *ulos* (kain tenun Batak Toba) pada saat upacara adat juga diiringi dengan musik. Musik yang dipakai dalam upacara (perkawinan) adat pada masyarakat Batak Toba ialah *gondang*.

*Gondang* memiliki multi arti, *Gondang* dapat bermakna gendang, alat musik, maupun sebutan untuk lagu. *Gondang* merupakan sebuah ansambel yang terdiri dua jenis *gondang* yaitu *gondang sabangunan*, dan *gondang hasapi*. Ansambel *gondang sabangunan* terdiri dari *sarune bolon*, *ogung*, *hesek*, *odap* dan *taganing*, sedangkan *gondang hasapi* terdiri dari *sarune etek*, *sulim*, *hasapi ende*, *hasapi doal*, *garantung*, dan *hesek*. Namun musik pengiring pada upacara adat Batak Toba terus mengalami perubahan sejak masuknya agama Kristen ke tanah Batak yang dibawa oleh missionaris dari Jerman yaitu Ludwig Ingwer Nommensen.

Perkembangan agama Kristen pada masyarakat Batak juga memberikan pengaruh yang besar terhadap musik Batak.<sup>1</sup> Perkembangan tersebut berdampak pada penggunaan musik dan kebiasaan hidup masyarakat Batak sehari-hari. Kemudian muncul beberapa bentuk musik Batak Toba akibat pengaruh agama Kristen di tanah Batak, yaitu *gondang hasapi* yang merupakan transformasi dari *gondang sabangunan*, setelah itu muncul lagi musik Batak yang dikenal dengan *brass band*, dan muncul varian *gondang hasapi* yang dikenal dengan *uning-*

---

<sup>1</sup>Febriandy Nicholas Sirait, "Perubahan *Gondang Hasapi* (Studi Kasus Pada Masyarakat Batak Toba di Jakarta)", skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, 52.

*uningan*. Pengaruh barat juga berdampak terhadap pola pikir masyarakat Batak Toba dalam bermusik. Bagi masyarakat Batak Toba alat musik barat lebih menarik dan bergengsi. Pola pikir yang selalu kebarat-baratan menjadi salah satu penyebab perubahan ensambel pengiring dalam upacara adat Batak Toba. Sehingga pada pelaksanaan upacara/perayaan adat Batak Toba selalu membuka kesempatan agar alat musik Barat dimainkan bersamaan dengan alat musik Batak Toba.

Awalnya musik pengiring pada upacara adat Batak Toba adalah *gondang*, kini bermunculan ansambel baru setelah *uning-uningan*, seperti *keyboard* dengan *sulim*, dan *keyboard* dengan *taganing*. Salah satu instrumen yang tidak dapat ditinggalkan ialah *keyboard* (selalu menggunakan *keyboard*). Dari beberapa ansambel baru tersebut kemudian muncul perpaduan instrumen *sulim*, *keyboard*, dan *taganing* yang disebut *sulkibta*. Penyebutan tersebut merupakan singkatan dari ketiga instrumen dengan ejaan yang mudah diucapkan.

*Sulkibta* merupakan ensambel yang memerankan *gondang* dalam upacara adat Batak Toba. Ensambel *sulkibta* yang terdiri dari tiga alat musik tersebut, biasanya ditambah dengan penyanyi (biduan), juga dengan alat musik tiup seperti *trompet*, *saxophone* dan pada perkusi ditambah dengan *tom*, *snare*, *cymbal* sesuai dengan permintaan pihak yang melaksanakan upacara kepada pemain musik.<sup>2</sup>

Ensambel *sulkibta* paling sering digunakan pada masa kini terutama pada upacara adat perkawinan, karena upacara adat perkawinan kerap dilaksanakan oleh suku Batak Toba. Keberadaan *sulkibta* sebagai pengiring pesta/upacara adat

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Lumpat Sinaga pada tanggal 23 Maret 2019 di lokasi upacara, gedung Marina Garden, Jl Hj Ulakma Sinaga, Kota pematangsiantar, diijinkan dikutip.

perkawinan Batak Toba terkhusus di kota Pematangsiantar pernah disaksikan, sehingga tertarik untuk memilih kota tersebut untuk melaksanakan penelitian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian ensambel *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di kota Pematangsiantar?
2. Apa fungsi *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menjelaskan bentuk penyajian esambel *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Kota Pematangsiantar?
2. Menjelaskan fungsi ensambel *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan dokumentasi berupa skripsi tentang musik Batak Toba. Selain itu juga diharapkan bermanfaat;

1. Sebagai sarana untuk meningkatkan tentang apresiasi terhadap musik dan budaya masyarakat Batak Toba
2. Sebagai ilmu pengetahuan tentang keberadaan *sulkibta* musik pengiring dalam upacara perkawinan adat Batak Toba.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memuat ulasan dan analisis yang terkait dalam penelitian ini, dan menjadi referensi memahami beberapa hal yang berkaitan dalam mendeskripsikan pemahaman dalam tulisan. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penulisan ini berupa buku, skripsi, dan jurnal.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejsarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Budaya Daerah, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Utara* (1977/1978). Buku ini membahas tentang sejarah daerah, adat istiadat daerah, geografis budaya daerah, cerita rakyat daerah, dan musik/tari daerah di Sumatera Utara. Tulisan ini berkaitan dengan upacara adat pernikahan yang ada di Sumatera Utara, yang kemudian akan menjadi acuan bagi penulis untuk mengerti aturan-aturan dan tahap pada pelaksanaan upacara adat di Sumatera Utara terkhusus pada suku Batak Toba.

Desiani, Inesty Fitri (2022). "Simbol dalam Kain Ulos pada Suku Batak Toba." *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 18 No. 2. Jurnal tersebut membantu memahami jenis-jenis *ulos* beserta fungsinya. Sehingga dapat mengenal jenis *ulos* yang digunakan pada saat upacara perkawinan adat Batak Toba.

Febriandy Nicholas Sirait, "Perubahan Gondang Hasapi (Studi Kasus Pada Masyarakat Batak Toba di Jakarta)," Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Enomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang perubahan ensambel *gondang* Batak Toba yakni masuknya missionaris Kristen ke tanah Batak yang melarang penggunaan ensambel *gondang* kemudian para seniman di tanah

batak mulai membuat ensambel baru seperti *gondang hasapi* dan digunakan sebagai sarana hiburan. Secara khusus skripsi ini membantu penulis untuk menjelaskan perubahan ensambel Batak Toba.

Hendra Siregar, “Kontinuitas Dan Perubahan Musik Pengiring Dalam Upacara Adat Perkawinan Batak Toba Di Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah,” skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Skripsi ini membahas tentang perubahan musik pada upacara perkawinan Batak Toba di Tapanuli Tengah dan dibagikan berdasarkan tahun era 70-an sampai era 2000-an, dan menyatakan bahwa tahun 2000-an musik pengiring perkawinan adat Batak Toba (di Di Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah) telah terjadi kolaborasi alat musik Batak Toba dengan alat musik modern, kemudian membantu penulis untuk memahami beberapa penyebab terjadinya perubahan musik pengiring dalam upacara perkawinan adat Batak Toba.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006). Buku tersebut membahas dasar-dasar ilmu kualitatif serta pengertian teori oleh para ahli untuk menjelaskan fenomena, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Buku ini berguna untuk memahami metode penelitian kualitatif sehingga dapat membantu proses penelitian *sulkiba* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di kota Pematangsiantar.

Pardosi, Jhonson (2008). Makna simbolik Umpasa, Sinamot, dan Ulos Pada Adat Perkawinan Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* Vol IV. No 2. 101-108. Jurnal tersebut membahas mengenai pemberian ulos pada saat upacara

perkawinan adat Batak Toba yang menjadi referensi penulisan ini untuk memahami makna pemberian ulos.

Sardi Daniel Aritonang. “*Gondang Uning-uningan* Dalam Upacara Perkawinan Adat Batak Toba Di Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera Utara,” skripsi untuk menempuh derajat strata S1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi tersebut membantu dalam penulisan ini untuk memahami organologi akustik *taganing* dan cara memainkannya.

Sihombing, Adison Adrian (2018). Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah “Dalihan Na Tolu.” Jurnal Lektor Keagamaan Vol. 16 No. 2. Jurnal tersebut menjadi referensi memahami identitas dan pedoman hidup yang mengatur sistem kekerabatan masyarakat Batak Toba.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini memaparkan mengenai pendekatan Etnomusikologi pada teks dan konteks. Pendekatan dan metode dijelaskan melalui contoh berupa kasus yang dapat memperjelas penerapannya.<sup>3</sup> Buku tersebut menjadi acuan dalam membedah teks dan konteks *sulkitabta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di kota Pematangsiantar.

T.M Sihombing, *Jambar Hata Dongan Tu Ulaon Adat* (CV Tulus Jaya, 1985). Buku ini membantu penulis dalam mengetahui rangkain upacara perkawinan

---

<sup>3</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

adat Batak Toba, seperti persiapan atau pra upacara , pelaksanaan upacara dan setelah pelaksanaan upacara.

Tarsan Purba, “Peranan Sulim Pada Tradisi Musik Batak Toba,” skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2010. Skripsi tersebut membantu dalam penulisan ini untuk memahami mengenai beberapa teknik memainkan *sulim*.

### **E. Landasan Teori**

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Pada buku ini membahas tentang menganalisis bentuk musik kemudian membantu penulis untuk memecahkan masalah mengenai bentuk penyajian musik *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Kota Pematangsiantar.

A. A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999). Pada buku tersebut mengemukakan bahwa struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Juga terdapat pernyataan bahwa cara penyajian ialah bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pemang, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Buku tersebut dapat membantu penulisan ini untuk menjelaskan bentuk penyajian *suklibta* pada upacara perkawinan adat Batak Toba secara runtut dan menyeluruh.



Alan P. Meriam, *The Anthropology of Music*, Terj. Triyono Bramantyo (Northwestern: University Press, 1964). Buku ini membantu penulis dan cocok digunakan untuk membahas tentang budaya khususnya dalam bidang etnomusikologi. Buku ini juga menjelaskan tentang 10 fungsi musik dalam suatu masyarakat yaitu fungsi ekspresi, fungsi emosional, fungsi kenikmatan estetis, fungsi iringan, fungsi komunikasi, fungsi penggambaran simbolik, fungsi respon fisik, fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual reiligijs, fungsi penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, dan juga fungsi penopang integrasi sosial. Buku ini membantu penulis untuk memecahkan permasalahan mengenai fungsi *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yakni mengumpulkan informasi dan kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan objek. Sifat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengamati dan memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006), 6.

## 1. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan etnomusikologi yang membahas musik dalam konteks budaya yang artinya tidak hanya membahas musik tetapi juga berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang mencakup musik tersebut. Sasaran atau objek penelitian etnomusikologi itu berhubungan erat dengan konsep tentang musik etnis.<sup>5</sup> Penulis akan membahas *sulkibta* dan seluruh kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan peneliti yaitu mencari literatur yang berkaitan langsung dengan *sulkibta* (musik pengiring dalam upacara perkawinan adat Batak Toba) seperti buku dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber pustaka penelitian ini. Pencarian pustaka dilakukan peneliti yaitu mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan ISI Yogyakarta, mencari skripsi yang berkaitan dengan objek melalui internet, begitu pula dengan skripsi yang didapat langsung dari penulis dan skripsi yang saya dapat dari dosen pengajar di jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

### b. Observasi

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang melakukan penelitian

---

<sup>5</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor, 2000), 4.

langsung ke lokasi, maka observasi dilakukan pada tanggal 23 Maret 2019 terhadap upacara perkawinan adat Batak Toba di Kota Pematangsiantar agar data yang didapatkan lebih akurat. Penulis juga akan mengikuti proses pra acara dan hari-H pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak Toba. Dengan melakukan observasi secara langsung peneliti dapat mendokumentasikan secara keseluruhan pada objek yang akan diteliti. Dokumentasi berguna sebagai bukti dan arsip pada penelitian ini.

#### c. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan via telepon mengenai objek penelitian kepada narasumber. Peneliti mewawancarai orang yang berkaitan langsung dengan penelitian ini seperti pemain musik *sulkitabta* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba, kemudian seorang pemimpin (*raja parhata*) dalam upacara perkawinan adat Batak Toba (yang akan diteliti) dan narasumber lainnya yang memahami tentang *sulkitabta* dan upacara perkawinan adat Batak Toba. Wawancara akan dilaksanakan ketika pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak Toba, maupun mewawancarai sebelum pelaksanaan seperti mewawancarai di tempat kediaman narasumber.

#### d. Dokumentasi

Sebuah penelitian tentunya memerlukan sebuah dokumentasi untuk mengabadikan sebuah audio (rekaman suara), visual (foto), dan audio visual (video). Proses pendokumentasian dilakukan ketika objek penelitian dilaksanakan

dan ketika melakukan wawancara dengan narasumber. Penulis mendokumentasikan beberapa rangkaian upacara perkawinan adat Batak Toba, seperti persiapan sampai hari-H pelaksanaan upacara tersebut yang meliputi pemain musik, peserta yang hadir, dan beberapa lainnya yang mendukung dalam tulisan ini. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan kamera digital Canon dan *handphone* Xiaomi Redmi 3 S Pro. Kemudian hasil dokumentasi akan dipilih sesuai dengan objek yang diteliti untuk dianalisis kembali.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memilah data-data yang didapatkan dan disusun berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Memilih data-data berdasarkan kontekstual seperti data yang berupa adat istiadat Batak Toba, dan data tekstual seperti instrumen, melodi, lagu, tangga nada, contoh lagu dan sebagainya, kemudian dianalisis dengan menggunakan Ilmu Bentuk Analisa Musik.

### G. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari empat bab sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi pembahasan tentang gambaran umum masyarakat Batak Toba di kota Pematangsiantar yang meliputi: wilayah, kesenian, agama, mata pencaharian. Pada bab ini juga berisi tentang proses upacara perkawinan adat Batak Toba.

Bab III berisi bentuk penyajian ensambel *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Kota Pematangsiantar. Pada bab ini juga akan melampirkan salah satu lagu yang biasa digunakan dalam upacara perkawinan adat Batak Toba, juga berisi tentang fungsi ensambel *sulkibta* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba dan dikaitkan dengan teori fungsi musik oleh Alan P. Meriam.

Bab IV berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

